

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta dan Surakarta Yang terdaftar dibuku direktori 2010, dengan sampel pada auditor yang bekerja di KAP.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dimana data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik *convinence sampling*. Dalam metode ini, informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yaitu jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner penelitian.

Data primer diperoleh dengan metode *survey* dimana setiap KAP didatangi

secara langsung dan dibagikan kuesioner. Data yang dihasilkan adalah

pada bulan Desember 2011 hingga Januari 2012. Kuisisioner akan diserahkan ke setiap KAP dengan disertai surat pengantar untuk menjelaskan maksud dari penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel perilaku disfungsional auditor (*dysfunctional audit behavior*) akan diukur dengan 13 pertanyaan yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Silaban (2009). Dari 13 pertanyaan, 10 pertanyaan menunjukkan seberapa sering responden melakukan setiap bentuk tindakan yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung dan 3 pertanyaan menunjukkan seberapa sering responden melakukan setiap bentuk tindakan yang mengurangi waktu aktual yang digunakan pada pelaksanaan program audit.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel *dysfunctional audit behavior* adalah skala likert lima poin yaitu mulai dari poin satu (hampir tidak pernah) sampai poin lima (hampir selalu). Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan auditor sering melakukan perilaku disfungsional dan skor yang rendah mengindikasikan bahwa auditor jarang atau bahkan hampir tidak pernah melakukan perilaku disfungsional.

2. Variabel Independen

Ada empat variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu

a. *Locus of control*

Variabel ini akan diukur dengan mengadopsi instrumen *locus of control* dari Spector (1988) dalam Donnelly *et al.*, (2003). Instrumen ini terdiri 16 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara hasil yang diperoleh (*outcome*) dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Skor yang lebih tinggi pada skala pengukuran mengindikasikan *locus of control* eksternal dan skor yang lebih rendah mengindikasikan *locus of control* internal. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi skor pada skala pengukuran, semakin eksternal *locus of control* seseorang. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala pengukuran maka semakin internal *locus of control* seseorang.

b. *Turnover intention*

Turnover intention dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen dari Kalber dan Forgarty (1995) dalam Fitriany, dkk (2010). Dalam kasus ini *turnover intention* diukur hanya dalam terminologi *voluntary exit* (tidak memagulkan faktor pemecatan

Instrumen ini terdiri 4 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa keinginan berpindah responden yang tinggi, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan keinginan berpindah responden yang rendah.

c. Kinerja

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Larkin (1990) dalam Trisnaningsih (2007).

Instrumen ini terdiri 12 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa kinerja yang tinggi, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan kinerja responden yang rendah.

d. Religiositas

Tingkat religiositas adalah kualitas kehidupan seseorang dalam interaksinya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta yang disertai keterikatan dan ketaatan manusia terhadap agama yang dianutnya, mempunyai kesiapan dan tanggung jawab untuk melaksanakan ajaran agama. Instrumen yang digunakan untuk

tingkat religiositas adalah tingkat *Religiositas Orientation Scale*

(*ROS*) yang dikembangkan oleh Allport dan Ross di tahun 1967 kemudian direvisi oleh Gorsuch dan Mcpherson (1989); Nazaruddin (2011).

Instrumen ini terdiri 14 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa religiositas yang tinggi, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan religiositas responden yang rendah.

F. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jabatan KAP, masa kerja, dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (*locus od control*, *turnover intention*, kinerja, religiositas, *Dysfungsional Audit Behavior*). Peneliti menggunakan tabel frekuensi atau grafik dan dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti mean/erata aritmetik, median, modus, deviasi standar.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, karena kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen adalah valid (Ghozali, 2009).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item-itemnya dalam mengukur atau mengungkapkan pendapat subjek, namun juga harus mampu memberikan konsistensi maksud sehingga dapat menghindari terjadinya pemaknaan ganda pada kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (koefisien keandalan) yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha* berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ (0,60) (Ghozali, 2009).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat normalitas plot

(titik) pada sumbu diagonal pada grafik (*normal probability plot*) atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali,2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolenieritas. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, yaitu:

- a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< (10)$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> (0,10)$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas berupa grafik scatterplot yaitu:

- a. Jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Apabila titik-titik tidak menyebar secara acak dan mengelompok serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

I. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *dysfunctional audit behavior*

β_0 = konstanta

X_1 = *Locus of control*

X_2 = *Turnover intention*

X_3 = Kinerja

X_4 = *Religiositas*

$B_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

ε = error (tingkat kesalahan atau tingkat ketidaktepatan)

2. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mengetahui variabel pemahaman *locus of control*, *turnover intention*, kinerja dan *religiositas* berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*. Analisis digunakan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dengan tingkat α sebesar 5% atau (0,05). Besarnya tingkat signifikan masing-masing dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika $P\ value < \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $P\ value > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $P\ value < \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $P\ value > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari penelitian regresi.

dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel *locus of control*, *turnover intention*, kinerja dan *efektivitas* terhadap *Job Satisfaction* (Ghozali, 2009).